




Strengthening the mosque-based community economy in Cirebon City

Edy Chandra, Amelia Dwi Handayani, Istiqomah✉

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

✉ istiqomahistiqomah653@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.6860>

Abstract

Mosques serve as places of worship as well as community empowerment, social services, educational opportunities, and boosting local economies. The economic development of mosques in Cirebon City is carried out by utilizing their potential, such as religious, culinary, and cultural tourism. This program aims to discover the potentials of 22 mosques in the city of Cirebon. The method of community service uses ABCD (Asset-Based Community Development). As a result of this program, the 20 mosques taking part in the workshop can determine their potential, including home-based businesses/crafts, stalls outside the mosque, income from infaq, and majelis ta'lim as the potential to establish a Cooperative of Jamaah Masjid (KOPJAMAS).

Keywords: Community empowerment; Mosque-based economy; Asset-based community development

Penguatan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Kota Cirebon

Abstrak

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid mempunyai fungsi lain seperti pemberdayaan masyarakat, pelayanan sosial, pendidikan (Basri, 2018) dan peningkatan ekonomi umat. Pengembangan ekonomi masjid di Kota Cirebon dilakukan dengan memanfaatkan potensinya, seperti wisata religi, kuliner, maupun kebudayaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh 22 masjid di Kota Cirebon. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Hasil pengabdian ini adalah dari 20 masjid yang mengikuti kegiatan *workshop* dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki, seperti warung yang ada di sekitar masjid, pendapatan dari infak, usaha rumahan/kerajinan yang potensial, dan majelis ta'lim sebagai potensi untuk membentuk Koperasi Jamaah Masjid (KOPJAMAS).

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Ekonomi berbasis masjid; Asset-based community development

1. Pendahuluan

Masjid merupakan tempat beribadah orang-orang Islam, namun peran masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah semata (Jaya, 2018; Muslim, 2012). Masjid juga mempunyai fungsi dalam berbagai dimensi kehidupan seperti upaya pemberdayaan masyarakat (Kadim et al., 2019; Ridwanullah & Herdiana, 2018), pelayanan sosial (Jamaludin, 2016), pendidikan (Basri, 2018), kesehatan (Sunarto & Cahyono, 2012) dan peningkatan ekonomi umat (Alwi, 2020) seperti unit pelayanan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf (Ziswaf) (Hazami, 2016).

Di Indonesia, telah banyak contoh masjid yang mampu berdaya secara ekonomi dalam mengambil peran bagi kesejahteraan umat. Peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat salah satunya dengan mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM). Potensi ini patut dioptimalkan bagi masjid di Kota Cirebon yang berjumlah 245 masjid dengan pembagian 10 masjid jami dan sisanya masjid umum (DKM, 2021; Kemenag, 2021). Data tersebut dapat menjadi peluang yang besar jika dimanfaatkan dengan optimal. Pemerintah Kota Cirebon juga mendorong agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik (Admin Bidang PKP, 2021; Wamad, 2021).

Pengembangan ekonomi masjid di Kota Cirebon dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti potensi wisata religi, kuliner, maupun kebudayaan. Semua potensi berpeluang untuk dimanfaatkan oleh UKM dalam menjajakan suvenir, cinderamata khas Kota Cirebon ataupun setidaknya dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekitar masjid. Potensi tersebut juga menitikberatkan peran serta masjid sebagai institusi yang menaunginya. Beberapa contoh keberhasilan adalah Masjid At-Taqwa dalam memberdayakan umat (Ridwanullah & Herdiana, 2018), eksistensi pariwisata religi yang memberikan dampak besar terhadap pengembangan usaha dan peningkatan ekonomi masyarakat (Wuri et al., 2015), hingga keberhasilan Masjid Jagatamu dalam penanggulangan pandemi Covid-19 (Ridwan & Kamaludin, 2020). Contoh-contoh di atas mengidentifikasi bahwa, potensi pengelolaan UKM oleh masjid, khususnya di Kota Cirebon memiliki peluang untuk lebih dikembangkan dan dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengabdian berbasis penelitian ini bertujuan untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki oleh 20 masjid di Kota Cirebon untuk kemudian akan disampaikan kepada pemangku kepentingan dan dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan kebijakan.

2. Metode

Pada pengabdian ini tim pelaksana menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Metode ini dirasa tepat digunakan pada pengabdian ini karena fokus untuk mengetahui dan menganalisis terkait aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki oleh subjek pengabdian. Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini diantaranya; 1) mengumpulkan data aset-aset yang dimiliki 20 masjid asal subjek dampingan. Data aset terdiri dari *physical capital*, *social capital*, dan *economic opportunity*; 2) menganalisis data yang diperoleh kemudian diidentifikasi aset yang berperan sebagai potensi dan modal kekuatan; 3) penarikan kesimpulan dan menyampaikan hasil pengabdian yang diperoleh sebagai sebuah Peta Potensi Masjid (PPM). Secara spesifik proses pengabdian melalui metode ini dilakukan dengan lima (5) langkah, yakni 1) persiapan (*preparing*); 2) identifikasi (*identifying*); 3) komunikasi (*communicating*); 4) mendesain (*designing*); dan 4) evaluasi (*evaluating*). Langkah-langkah tersebut melibatkan subjek dampingan dan *stakeholder* terkait.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Menggali potensi dan meningkatkan *capacity*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema Membangun Ekonomi Umat Berbasis Masjid: Pemetaan Potensi dan UKM Masjid di Kota Cirebon. Kegiatan yang melibatkan 20 masjid yang berasal dari 5 kecamatan di wilayah Kota Cirebon ini

diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masjid. Secara spesifik fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pemetaan potensi ekonomi berbasis masjid dan peningkatan kapasitas subjek dampingan dalam optimalisasi potensi yang dimiliki seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokasi masjid

| No | Kecamatan | Masjid |
|----|--------------|-----------------------------|
| 1 | Harjamukti | Masjid Riyadhotul Muttaqien |
| | | Masjid Ar-Ridlo |
| | | Masjid Jami' Al-Ikhlas |
| | | Masjid Subulussalaam |
| 2 | Kejaksan | Masjid Fathurahman |
| | | Masjid Al-Muhajirin |
| | | Masjid Karunia |
| | | Masjid Baiturrahman |
| 3 | Kesambi | Masjid Nur Hidayah |
| | | Masjid Jami' Al-Ikhlas |
| | | Masjid Al-Muqoyyim |
| | | Masjid Al-Munawwaroh |
| | | Masjid Nuur Mulya |
| 4 | Lemahwungkuk | Masjid Jami' Al-Makmur |
| | | Masjid Jamie Aries Munandar |
| | | Masjid Baiturrohman |
| | | Masjid Hijau Grage City |
| 5 | Pekalipan | Masjid Cuciamanah |
| | | Masjid Keraton Kanoman |
| | | Masjid Al-Hidayah |

Pengabdian masyarakat akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan *multi actor*, bukan *single actor*. Kegiatan pengabdian ini melibatkan koordinasi antara 1) tim pengabdian dengan LP2M IAIN Syekh Nurjati; 2) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Cirebon; 3) Pengurus DKM di wilayah Kota Cirebon selaku subjek dampingan; 4) Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati; dan 5) Masjid At-Taqwa Kota Cirebon. Setiap aktor memiliki peran dan tugasnya masing-masing.

Pertama, LP2M IAIN Syekh Nurjati memberikan rekomendasi sekaligus membantu dalam sosialisasi dan koordinasi dengan subjek dampingan, khususnya pada masjid lokasi pelaksanaan KKN-GM Tahun 2021. Kedua, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Cirebon memiliki peran dalam menentukan sasaran PkM. Ketiga, Pengurus DKM di 5 Kecamatan Kota Cirebon dengan 20 pengurus masjid di wilayah tersebut memberikan kontribusi dalam proses identifikasi aset dan secara umum selama proses PkM. Keempat, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati khususnya peserta KKN-GM Tahun 2021 berpartisipasi dalam membantu memperoleh data aset masjid. Kelima, Masjid At-Taqwa Kota Cirebon memiliki peran sebagai *role model* pengembangan ekonomi berbasis masjid yang bisa diimplementasikan oleh masjid lain di wilayah Kota Cirebon.

3.2. Proses pendampingan

Lima tahap yang dilakukan ini terhitung sejak tim pelaksana menyusun rencana kegiatan hingga melaksanakan evaluasi. Pertama adalah tahap *preparing*. Merupakan

tahap awal yang terdiri dari sosialisasi PkM kepada subjek dampingan, koordinasi dengan *stakeholder*, dan membuat instrumen untuk menggali data aset dan potensi masjid. Sosialisasi dan koordinasi dilakukan setelah tim pengabdian menyempurnakan proposal dan membuat kerangka kerja yang konkret.

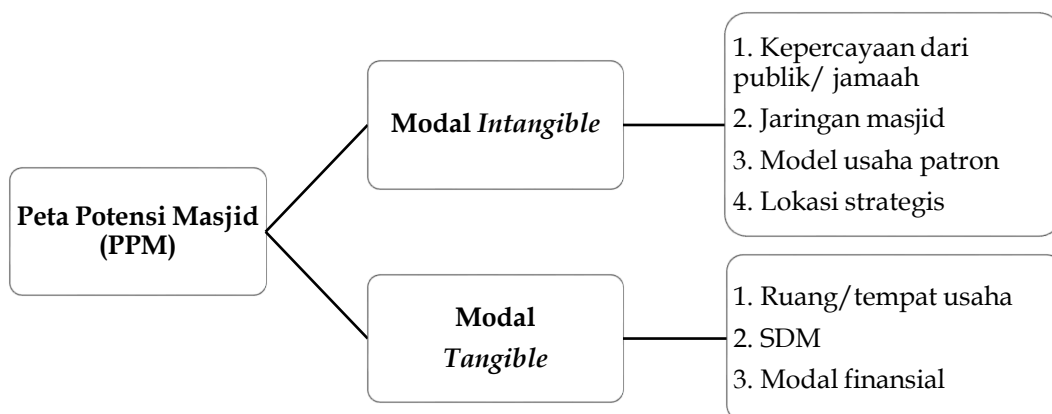
Tahap kedua adalah *identifying assets*. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data aset. Data aset terdiri dari *physical capital*, *social capital*, dan *economic opportunity*. Setelah terhimpun, data diolah dengan terlebih dahulu mengidentifikasi aset-aset utama yang dianggap potensial dan dapat dijadikan sebagai modal kekuatan.

Tahap ketiga dan keempat, *communicating and designing*. Tahap ini dilakukan dalam waktu yang sama. *Communicating* merupakan sosialisasi draft PPM kepada subjek dampingan. Draft PPM dijadikan sebagai bahan diskusi dan *brainstorming* pada tahap *designing*. *Designing* merupakan proses bersama-sama mengidentifikasi dan merancang program ekonomi yang akan dikembangkan. Pengembangan program dengan melihat aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki masing-masing masjid. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2021 dengan beberapa persiapan seperti menetapkan lokasi, menentukan tema dan materi, menentukan narasumber, membuat undangan, koordinasi akhir, dan persiapan akhir dan pelaksanaan.

Tahap kelima adalah *evaluating*. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas pelaksanaan PkM secara umum maupun evaluasi terhadap pelaksanaan *workshop* secara khusus. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan *workshop*, digunakan hasil monitoring dan evaluasi yang diisi oleh peserta. Untuk menguji dan melaksanakan perbaikan yang tepat sasaran, maka tim pelaksana melakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mendatangkan beberapa perwakilan pemangku kepentingan.

3.3. Peta potensi masjid di Kota Cirebon

Tim pelaksana menemukan dua sifat potensi yang dirasa dapat menjadi perhatian oleh berbagai pihak, yaitu potensi yang bersifat *intangible* dan yang bersifat *tangible*. Potensi tersebut tergambar seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta potensi masjid

Modal *intangible* merupakan aset tidak berwujud atau aset non fisik yang dimiliki masjid. Yang termasuk ke dalam modal *intangible* diantaranya: 1) Kepercayaan dari publik/jamaah; 2) Jaringan masjid; 3) Model usaha patron; dan 4) Lokasi strategis (memiliki nilai ekonomi). Penjelasan modal pertama adalah tingkat kepercayaan masyarakat atau jamaah dipengaruhi oleh faktor integritas yang dimiliki oleh pengurus masjid. Modal kedua masjid di wilayah Kota Cirebon didukung oleh

jaringan yang cukup kuat. Salah satunya melalui sinergi dengan Masjid At-Taqwa Kota Cirebon dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Cirebon. Keberadaan kedua lembaga ini diharapkan dapat mendukung kegiatan ekonomi berbasis masjid, baik produksi maupun konsumsi. Modal ketiga dan keempat merupakan dua hal yang berkaitan dengan jenis usaha dan lokasi strategis.

Modal *tangible* diantaranya; 1) Ruang/tempat usaha; 2) Sumber Daya Manusia (SDM), dan 3) Modal finansial. Bentuk yang pertama dari modal *tangible* adalah ruang atau tempat usaha. Hasil pengabdian ini menemukan bahwa kegiatan usaha saat ini memanfaatkan ruang kosong atau mengalih fungsikan ruang lain untuk kemudian dijadikan tempat usaha. Bentuk yang kedua adalah SDM yang berasal dari pengurus masjid dan jamaah. Secara kuantitatif, total pengurus 20 masjid asal subjek dampingan adalah 305 orang dengan jumlah 8-27 orang pengurus setiap masjid. Sebanyak 20% dari jumlah masjid asal subjek dampingan, telah memiliki pengetahuan dan sudah menerapkan kegiatan ekonomi produktif berbasis aset masjid. Bentuk yang ketiga adalah modal finansial berasal dari dana ZISWAF. Untuk rata-rata perolehan infak adalah Rp. 300.000–Rp. 8.000.000 setiap bulan. Dana ini belum secara merata dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi produktif. Sebagian besar masih dialokasikan untuk kebutuhan operasional masjid.

4. Kesimpulan

Terdapat dua hal penting yang tim pelaksana pengabdian simpulkan yaitu terciptanya peta potensi yang dikelompokkan berdasarkan sifatnya. Yaitu potensi yang bersifat *intangible* dan *tangible*. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan potensi, masjid di wilayah Kota Cirebon memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut berasal dari modal *intangible* dan modal *tangible*. Modal *intangible* terdiri dari; 1) Kepercayaan dari publik/jamaah; 2) Jaringan masjid; 3) Model usaha patron; dan 4) Lokasi strategis (memiliki nilai ekonomi). Sedangkan yang termasuk ke dalam modal *tangible* diantaranya; 1) Ruang/tempat usaha; 2) Sumber Daya Manusia (SDM); dan 3) Modal finansial.

Simpulan kedua adalah saran yang menunjukkan bahwa perlu adanya pendampingan dan peningkatan kapasitas subjek dalam optimalisasi potensi ekonomi berbasis masjid yang dilakukan melalui *workshop* memiliki luaran sebagai berikut: 1) peningkatan pemahaman subjek dampingan terhadap peran masjid dalam meningkatkan perekonomian umat; 2) peningkatan pengetahuan dalam identifikasi aset yang dimiliki dan potensial untuk dikembangkan; dan 3) peningkatan pengetahuan dalam merancang program ekonomi berbasis masjid yang tepat sesuai dengan potensinya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada tim pengabdian dengan LP2M IAIN Syekh Nurjati sebagai pemberi dana pengabdian. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Cirebon dan Pengurus DKM di wilayah Kota Cirebon selaku subjek dampingan dan memberikan informasi berharga sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati dalam mendukung berjalannya kegiatan ini dan Masjid At-Taqwa Kota Cirebon sebagai institusi yang memfasilitasi berbagai macam kebutuhan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Admin Bidang PKP. (2021, Maret). *Potensi Wisata Religi Melalui Masjid Kuno*. <https://www.cirebonkota.go.id/>.
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah: Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>
- Basri, J. (2018). Masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. *Jurnal NARATAS*, 1(1), 22-28. <https://doi.org/10.37968/JN.V1I1.11>
- DKM. (2021). *Daftar lengkap semua masjid, mushola di Cirebon, Jawa Barat*. dkm.or.id.
- Hazami, B. (2016). Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 16(1), 173-204. <https://doi.org/10.24042/AJSK.V16I1.742>
- Jamaludin. (2016). *Fungsi sosial masjid terhadap masyarakat: Kajian di Masjid Al-Anshari Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Jaya, P. H. I. (2018). Trickle Down Efeck dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 1-24. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i1.1-24>
- Kadim, A., Sunardi, N., Lesmana, R., & Sutarman, A. (2019). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Penguatan Manajemen Peternak Sapi Rakyat melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (LEMPERMADU). (Studi Kasus di Masjid Ainul Yaqin Kel. Jontlak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/%jamh.v1i1.3385>
- Kemenag. (2021). *Sistem Informasi Masjid*. simas.kemenag.go.id.
- Muslim, A. (2012). *Model of Economic Empowerment of the Urban Poor Based on The Social Responsibility of The Mosque*. Universitas Sebelas Maret.
- Ridwan, T., & Kamaludin, R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Jamaah Masjid Jagatamu Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tukmudal Sumber Cirebon. *JIST: Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(5).
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98. <https://doi.org/10.15575/IDAJHS.V12I1.2396>
- Sunarto, & Cahyono, H. R. N. (2012). *Analisis Pelayanan Kesehatan Masjid Studi Kasus Di Masjid Nurul Hikmah Karanganyar*. Universitas Islam Indonesia.
- Wamad, S. (2021, Maret). *Ingin Curi Perhatian Wisatawan, Cirebon Perkuat Keunikan Masjid Kuno*. <https://travel.detik.com/>.
- Wuri, J., Hardanti, Y. R., & Harnoto, L. B. (2015). Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
